

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Cimahi Tahun 2010-2019

*Analysis of The Factors that Affect The Cimahi City Locally-Generated Revenue in 2010-2019*

**Ria Aprilia Purbaya**

Program Studi D4 Akuntansi Manajemen Pemerintahan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ria.aprilia.amp17@polban.ac.id

**Ahmad Syarief**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ahmad.syarief@polban.ac.id

**Mia Rosmiati**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: mia.rosmiati@polban.ac.id

---

**Abstract:** *The purpose of this study is to determine of the influence of several factors such as Gross Regional Domestic Product (GRDP), Population, and Investment either partially or simultaneously on Cimahi City Locally-Generated Revenue (PAD) 2010-2019. In this research use quantitative method with descriptive approach. The data used in this research are secondary data from statistical data and also financial statements of Cimahi City in 2010-2019. The data analysis method used is the classical assumption test and hypothesis testing with multiple linear regression analysis using SPSS Software. The results of the research partially show that just population has significant effect on Cimahi City's Locally-Generated Revenue. The results of the research simultaneously show that GRDP, Population, and Investment have a positive and significant together effect on the Cimahi City's Locally-Generated Revenue.*

**Keywords:** *GRDP, Population, Investment, Locally-Generated revenue*

---

### 1. Pendahuluan

Sejak diberlakukannya otonomi daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi hal utama atas pembangunan daerah. Setiap daerah diharapkan dapat memaksimalkan PADnya agar ketergantungan terhadap Pemerintah Pusat setidaknya akan berkurang. Meskipun tidak terpungkir intervensi pemerintah pusat terkait keuangan daerah memiliki peran yang besar.

Pendapatan asli daerah memegang kendali dalam kegiatan perekonomian suatu daerah. Pendapatan asli daerah juga dapat menindikasikan sejauh mana daerah tersebut dapat membiayai kegiatan pembangunan di daerahnya. Otonomi daerah yang baik, menjadikan PAD selaku tumpuan untuk membiayai pembiayaan daerah.

Kota Cimahi merupakan kota dengan letak yang strategis karena diapit oleh tiga kota lainnya seperti Kota Bandung, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat. Hal ini menjadikan Kota Cimahi sebagai kota strategis dengan kemudahan untuk disinggahi atau dilewati oleh berbagai masyarakat dari tiga kota yang ada disekitarnya dengan waktu yang singkat. Akan tetapi kekurangan Kota Cimahi yaitu minim akan sumber daya alam.

PAD Kota Cimahi pada tahun 2010-2019 mengalami fluktuasi dengan rata-rata kenaikan

realisasi PAD sebesar 18,07%. Penurunan realisasi terbesar yaitu terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 12,74% meskipun telah melampaui target. Kota Cimahi juga masih termasuk kategori cukup dalam hal desentralisasi fiskal. Tentunya sebagai daerah otonom, Pemerintah Kota Cimahi diharapkan dapat memaksimalkan faktor yang menjadi potensi daerah dalam mengoptimalkan penerimaan daerah.

Faktor yang diteliti yaitu meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk (JP), beserta Investasi (I). Seperti dikemukakan oleh Santoso dan Rahayu (2005), PDRB dalam peningkatan PAD suatu daerah memiliki hubungan fungsional. PDRB sendiri memiliki fungsi sebagai indikator yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PDRB di Kota Cimahi selama rentang waktu 10 tahun dari tahun 2010-2019 terus mengalami peningkatan dan rata-rata peningkatannya sebesar 16,71%.

Selain itu populasi di Kota Cimahi cukup padat. Setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Adam Smith dalam Tesyaningrum dan Bendesa (2017), ketika peningkatan populasi terus diikuti dengan perkembangan teknologi serta produktivitas masyarakatnya maka hal yang akan terjadi yaitu dapat mendorong peningkatan skala ekonomi daerah tersebut. Populasi di Kota Cimahi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 614.304 jiwa yang menjadikan tahun 2019 sebagai tahun yang memiliki populasi terbanyak selama rentang tahun 2010-2019. Penduduk suatu daerah juga bisa menjadi acuan pemerintah dalam hal pelaksanaan perencanaan dan pembangunan daerahnya.

Perkembangan perekonomian daerah juga dapat didukung dengan adanya investasi. Investasi ini dapat bersumber dari pihak asing maupun dalam negeri. Investasi di Kota Cimahi dalam bidang industri dan perdagangan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini menandakan Kota Cimahi dipercaya investor untuk menanamkan modalnya. Seperti yang dikemukakan oleh Pribadi (2018) dalam hal investasi akan sedikit banyaknya menyerap tenaga kerja yang nantinya akan memiliki kewajiban dalam hal membayar pajak sebagai salah satu penerimaan daerah.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Menurut UU No. 33 Tahun 2004 Pasal 1 angka 18 menyatakan:

“Pendapatan asli daerah yang selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan.”.

Mardiasmo (2002) mengemukakan PAD ialah “Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan hasil dari setoran pajak daerah, retribusi daerah hasil dari milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah”.

Suherlan (2016) mengemukakan, PAD menjadi sumber murni atas penerimaan daerah yang tertuang dalam APBD serta selalu diharapkan peningkatannya. Pendapatan asli daerah sangat penting dalam pelaksanaan otonomi daerah sehingga diperlukan identifikasi sektor-sektor yang dinilai potensial oleh pemerintah sebagai pendorong pembangunan daerah dan upaya memaksimalkan penerimaan pendapatan asli daerah (Sukmawati & Ishak, 2019).

### **2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Berdasarkan Buku Profil PDRB Menurut Lapangan Usaha 2010-2019 Kota Cimahi menyatakan:

“Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen”.

## 2.3 Jumlah Penduduk

Menurut UU No. 52 Tahun 2009 Pasal 1 angka 1 menyatakan: “Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia”.

Hartono (2009) menyatakan adanya tiga faktor yang berpengaruh terhadap jumlah penduduk suatu daerah yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

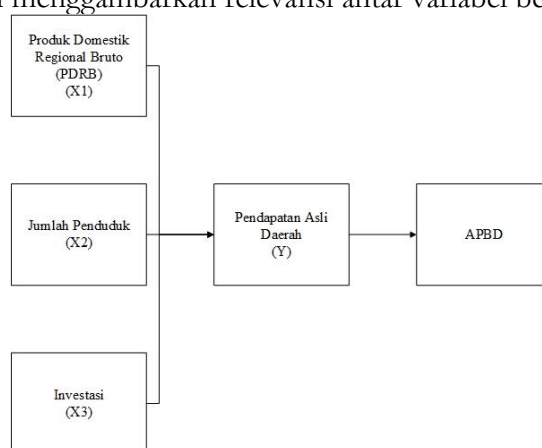
## 2.4 Investasi

Menurut Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 13 Tahun 2018 Pasal 1 angka 5, menyatakan:

“Penanaman Modal/Investasi adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di Daerah”.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan relevansi antar variabel berikut ini:



Gambar.1 Kerangka Pemikiran

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Atas kerangka yang telah ditetapkan, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Adanya hubungan yang positif signifikan antara PDRB dengan PAD.

H<sub>2</sub> : Adanya hubungan yang positif signifikan antara JP dengan PAD.

H<sub>3</sub> : Adanya hubungan yang positif signifikan antara I dengan PAD.

H<sub>4</sub> : Adanya hubungan yang positif signifikan antara PDRB, JP, dan I secara simultan dengan PAD.

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Variabel penelitian yaitu PDRB (X1), JP (X2), dan I (X3) terhadap PAD (Y). Penelitian ini dilakukan di Kota Cimahi dengan melihat realisasi PAD dalam rentang tahun 2010-2019. Penghimpunan data dengan menggunakan dokumentasi berupa data sekunder. Data sekunder didapatkan dari LRA Kota Cimahi tahun 2010-2019 dan data statistik mengenai PDRB, Penduduk, dan Investasi di Kota Cimahi.

Dalam menjabarkan data menerapkan pengujian analisis regresi linear berganda, asumsi klasik, serta hipotesis. Pengujian ini mengaplikasikan melalui *IBM SPSS* versi 25. Model regresi penelitian ini yaitu:

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln \text{PDRB} + \beta_2 \ln \text{JP} + \beta_3 \ln \text{I} + e$$

Ket:

Y = PAD

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi  
 $e$  = Tingkat kesalahan

Hipotesis diuji melalui uji parsial dan simultan serta uji koefisien determinasi untuk mengamati proporsi nilai dari variabel x terhadap variabel y

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan data statistik deskriptif pada variabel-variabel yang telah dijelaskan dapat dikumpulkan dan disimpulkan pada tabel 1:

**Tabel. 1** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PAD	10	87321279805	383911991302	240283773095.30	104050537538.924
PDRB	10	6509312750000	22641829270000	16956781821000.00	4514850921123.587
JP	10	541139	614304	581085.10	24098.499
I	10	557763419040	21355730427029	4111049773893.30	6638855401468.465
Valid N (listwise)	10				

Tabel 1 terlihat jumlah n disetiap variabel menunjukkan 10 data yang 10 tahun yaitu 2010-2019. Variabel PAD dalam rentang waktu 2010-2019 memiliki nilai terendah yaitu Rp 87,32 milyar sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu sebesar Rp 383,91 milyar. Nilai tertinggi untuk variabel PDRB selama 10 tahun terakhir yaitu Rp 22,64 triliun dan nilai terendahnya berada pada Rp 6,50 triliun.

Variabel JP meningkat secara signifikan. Pada tahun 2010, jumlah penduduk Kota Cimahi yaitu 541.139 orang dan pada tahun 2019 memiliki penduduk sebanyak 614.304 orang yang mana menjadi puncak tertinggi populasi selama rentang waktu 10 tahun terakhir. Rangsangan investasi di Kota Cimahi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2015 menjadi tahun yang memiliki nilai investasi terendah yaitu Rp 557,76 milyar dan tahun 2019 memiliki nilai investasi paling tinggi yaitu Rp 21,35 triliun.

##### 4.2 Uji Asumsi Klasik

**4.2.1 Uji Normalitas** dari penelitian ini dapat terlihat dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dibawah ini:

**Tabel. 2** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08581714
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.128
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 2 mengungkapkan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga diperoleh pernyataan variabel residual model regresi terdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolonieritas penelitian ini disajikan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel.3 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-137.924	21.545		-6.402	.001		
<u>Ln_PDRB</u>	-.001	.232	-.001	-.004	.997	.184	5.426
<u>Ln_IP</u>	12.468	2.133	1.030	5.845	.001	.155	6.445
<u>Ln_Investasi</u>	-.050	.037	-.119	-1.361	.222	.629	1.590

a. Dependent Variable: Ln\_PAD

Berdasarkan tabel 3 diketahui seluruh nilai *tolerance* dari setiap variabel  $> 0,01$  serta nilai VIF dari setiap variabel  $< 10$ , sehingga ditarik kesimpulan yaitu tidak terdapat multikolonieritas.

4.2.3 Uji Autokorelasi penelitian ini menggunakan *Runs Test* yang tersaji berikut ini:

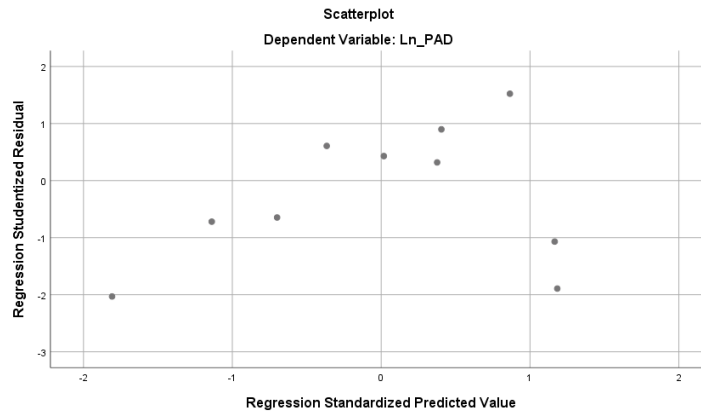
Tabel. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	.00887
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	3
Z	-1.677
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

a. Median

Berdasarkan tabel 4 tersebut menyatakan nilai signifikansi dari uji autokorelasi yaitu  $0,094 > 0,05$  maka kesimpulannya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian.

**4.2.4 Uji Heteroskedastisitas** penelitian ini dilihat dari grafik *scatterplot* untuk melihat persebaran titiknya yaitu sebagai berikut:



**Gambar.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 2 menggambarkan data variabel memencar secara bebas dan tak terbentuk pola tertentu, maka kesimpulannya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

**4.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Persamaan regresi berganda yang dihasilkan antar variabel independen dan terhadap variabel dependen yaitu:

**Tabel.5 Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-137.924	21.545		-6.402	.001
	Ln_PDRB	-.001	.232	-.001	-.004	.997
	Ln_JP	12.468	2.133	1.030	5.845	.001
	Ln_I	-.050	.037	-.119	-1.361	.222

a. Dependent Variable: Ln\_PAD

$$Y = -137,924 - 0,001X_1 + 12,468X_2 - 0,050X_3$$

Dari persamaan diatas didapat nilai konstanta sebesar -137,924 menyatakan jika nilai dari variabel PDRB, JP, dan I merupakan nol, maka nilai variabel PAD yaitu sebesar -137,924. Koefisien PDRB sebesar -0,001 maka setiap kenaikan 1% dari nilai PDRB akan mengurangi nilai PAD sebesar 0,001. Koefisien JP sebesar 12,468 maka setiap kenaikan 1% nilai JP akan menambah nilai PAD sebesar 12,468. Koefisien I sebesar -0,050 maka per kenaikan 1% nilai I akan mengurangi nilai PAD sebanyak 0,050.

**4.4 Uji Hipotesis**

**4.4.1 Uji Parsial (Uji t)**

Hasil uji parsial terlihat dari tabel berikut:

**Tabel.6 Uji parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-137.924	21.545		-6.402	.001
Ln_PDRB	-.001	.232	-.001	-.004	.997
Ln_JP	12.468	2.133	1.030	5.845	.001
Ln_Investasi	-.050	.037	-.119	-1.361	.222

a. Dependent Variable: Ln\_PAD

Tabel uji parsial menunjukkan variabel PDRB memiliki nilai t hitung  $-0,004 < t_{tabel} 2,3646$ , serta signifikansi  $0,997 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima yang menyatakan PDRB tidak berpengaruh signifikan pada PAD. JP menunjukkan t hitung  $5,845 > t_{tabel} 2,3646$ , dan signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang menyatakan variabel JP berpengaruh signifikan terhadap PAD. I memiliki nilai  $t_{hit} -1,361 < t_{tabel} 2,3646$ , serta signifikansi  $0,222 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima bahwa I tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

#### 4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Berikut hasil uji simultan (uji F):

**Tabel.7 Uji Simultan (Uji F)**

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.226	3	.742	67.156	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.066	6	.011		
	Total	2.292	9			

a. Dependent Variable: Ln\_PAD

b. Predictors: (Constant), Ln\_Investasi, Ln\_PDRB, Ln\_JP

Tabel 7 uji simultan diketahui nilai  $F_{hitung} 67,156 > F_{tabel} 4,76$  sertasignifikansinya  $0,000 < 0,05$  maka disimpulkan secara keseluruhan PDRB, JP, dan I berpengaruh signifikan pada PAD. Dalam hal ini jika dilihat secara keseluruhan tiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD. Akan tetapi jika dilihat secara individual maka hanya variabel JP yang berpengaruh signifikan terhadap PAD.

#### 4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Hasil dari uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) yaitu sebagai berikut:

**Tabel.8 Uji Koefisien Determinasi**

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985 <sup>a</sup>	.971	.957	.10510	1.751

a. Predictors: (Constant), Ln\_Investasi, Ln\_PDRB, Ln\_JP

b. Dependent Variable: Ln\_PAD

Dari tabel analisis koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) memiliki nilai 0,957 artinya sebesar 95,7% variabel PAD dapat mengungkapkan variabel PDRB, JP, dan I, sedangkan sebesar 4,3% diterangkan oleh selain variabel pada model regresi.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh PDRB terhadap PAD

Hasil penelitian dengan menggunakan uji parsial menunjukkan PDRB memiliki nilai signifikansi  $0,997 > 0,05$ . Adapun hasil dari nilai thitung yaitu  $-0,004$  jauh dibawah nilai ttabel yaitu  $2,3646$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima maka PDRB tidak berpengaruh signifikan pada PAD Kota Cimahi. PDRB tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada PAD mengindikasikan bahwa pembangunan perekonomian di Kota Cimahi masih minim sehingga harapannya pemerintah setempat bisa lebih memperhatikan pembangunan perekonomian daerahnya.

Selain itu Pembentukan PDRB Kota Cimahi didominasi oleh industri pengolahan. Industri pengolahan menyumbang setidaknya  $47,81\%$  dari keseluruhan pembentukan PDRB di Kota Cimahi. Peningkatan jumlah PDRB setiap tahunnya didominasi oleh peningkatan permintaan dari segi industri pengolahan. Akan tetapi peningkatan permintaan ini dipicu oleh meningkatnya permintaan ekspor, sehingga konsumsi daerah pada hasil dari industri pengolahan kurang maksimal. Hal ini bisa menjadi penyebab bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Cimahi.

### 4.5.2 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa variabel JP memiliki nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Nilai  $t_{hit}$  yaitu  $5,845 > t$  tabel  $2,3646$  artinya  $H_a$  diterima maka JP mempengaruhi PAD secara signifikan. Penduduk Kota Cimahi didominasi oleh skala umur 20-64 tahun artinya mayoritas penduduknya dalam usia produktif. Usia tersebut menjadikan banyaknya penduduk Kota Cimahi yang sudah bekerja. Sehingga nantinya kemampuan untuk membayar pungutan-pungutan pemerintah akan meningkat dan meningkatkan penerimaan daerah.

### 4.5.3 Pengaruh Investasi terhadap PAD

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel I memiliki nilai thitung  $-1,361 < ttabel$   $2,3646$ . Adapun signifikansi I yaitu sebesar  $0,222 > 0,05$  maka ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima maka variabel I tidak berpengaruh signifikan pada PAD Kota Cimahi. Investasi yang meningkat serta adanya kenaikan inflasi akan menjadikan harga barang naik dan menurunkan tingkat konsumsi. Jika hal ini terjadi, akan berdampak pada menurunnya penerimaan daerah.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Variabel PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap PAD. Setiap kenaikan 1% dari nilai PDRB maka akan mengurangi nilai PAD Kota Cimahi sebesar  $0,001\%$ .
2. Variabel JP memiliki pengaruh yang positif terhadap PAD. Setiap kenaikan 1% dari nilai Jumlah Penduduk maka akan menambah jumlah nilai PAD sebesar Kota Cimahi  $12,468\%$ .
3. Variabel I memiliki pengaruh yang negatif terhadap PAD. Setiap kenaikan 1% dari nilai Investasi maka akan mengurangi nilai PAD Kota Cimahi sebesar  $0,050\%$ .
4. Secara simultan mengungkapkan bahwa PDRB, Jumlah Penduduk, dan Investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kota Cimahi.

Selain kesimpulan terdapat saran yang bisa dijadikan pertimbangan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah Kota Cimahi, merujuk pada hasil penelitian ini diharapkan Pemerintah Kota Cimahi dapat memaksimalkan jumlah lapangan pekerjaan sehingga penambahan jumlah penduduk pada usia produktif dapat bekerja. Sehingga dapat memaksimalkan penerimaan pendapatan daerah untuk pembangunan daerah. Selain itu Pemerintah Kota Cimahi diharapkan dapat memaksimalkan sumber-sumber PAD lainnya kendati dapat memaksimalkan penerimaan daerah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dimaksudkan untuk referensi dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan periode waktu dan variabel bebas yang



digunakan. Sehingga peneliti selanjutnya dimaksudkan mampu melakukan penelitian serta menambah jumlah tahun penelitian dan variabel bebas lainnya seperti Jumlah Industri dan Tingkat Inflasi.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kota Cimahi. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Cimahi Menurut Lapangan Usaha 2010-2019*. Cimahi: Badan Pusat Statistik Kota Cimahi.
- Hartono. (2009). *Geografi 2: Jelajah Bumi dan Alam Semesta*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Penanaman Modal.
- Suherlan, Herlan. (2016). *Kontribusi Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar, Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Parwisata Kabupaten/Kota Di Jawa Barat*. IJT, Vol. 1, No. 1, Hal:78-96
- Sukmawati, Mia & Ishak, Jouzar Farouq. (2019). *Pengaruh Kontribusi Pajak Reklame dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung*. IRWNS, Hal: 1056-1068.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan.
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan.
- Pribadi, Maulana Sienyantoro. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman Vol. 3 No. 4. Kalimantan Timur: Universitas Mulawarman.
- Tesyaniangrum, Made Dylla., dan I K.H. Bendesa. (2017). *Pengaruh Phr Dan Jumlah Umaruddin Usman dan Diramita, Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau*. Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Vol. 01, No. 02, 2018